

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Angka kematian ibu (AKI) merupakan salah satu indikator keberhasilan layanan kesehatan di suatu negara. Tinggi rendahnya Angka Kematian Ibu (AKI) dilihat dari kemampuan untuk memberikan pelayanan kesehatan ibu dan anak yang bermutu dan menyeluruh. Menurut hasil SDKI tahun 2017 Angka Kematian Ibu (AKI) secara nasional masih tinggi yaitu 359 per 100.000 kelahiran hidup, Angka Kematian Bayi (AKB) yaitu 32 per 1000 kelahiran hidup (Kemenkes RI, 2017).

Penyebab tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) tertinggi dari semua penyebab yang disebut Trias penyebab AKI diantaranya adalah perdarahan (28%), preeklampsia/eklampsia (24%) dan infeksi (11%). Trias tersebut merupakan penyebab langsung kematian ibu (Kemenkes RI, 2017).

Perdarahan yang paling sering terjadi disebabkan anemia dalam kehamilan. Prevalensi ibu-ibu hamil yang mengalami defisiensi zat besi sekitar 35-75%, serta semakin meningkat seiring dengan pertambahan usia kehamilan (Amiruddin, 2015). Perubahan fisiologis yang terjadi dalam masa kehamilan mengakibatkan penurunan Haemoglobin secara progresif sampai sekitar minggu ke-30 (trimester III). Anemia defisiensi zat besi lebih cenderung berlangsung di negara yang sedang berkembang daripada negara maju, 36% atau sekitar 1400 juta orang dari perkiraan populasi 3800 juta orang. Di negara maju prevalensi hanya sekitar 8% atau kira-kira 100 juta orang dari perkiraan populasi 1200 juta orang. Di Indonesia prevalensi anemia pada wanita hamil berkisar 20-80% (Riswan, 2015).

Secara fisiologis pada kehamilan relatif terjadi anemia karena ibu hamil mengalami hemodelusi (pengenceran) pada hemoglobin dengan peningkatan volume 30 % sampai 40 % yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu. Jumlah peningkatan sel darah 18 % sampai 30 % dan hemoglobin sekitar 19% (Manuaba, 2014).

Secara klinis penyebab anemia pada ibu hamil menurut Saifuddin (2016) meliputi: infeksi kronik, penyakit kronik seperti: TBC, paru, cacing usus, malaria, penyakit hati, thalasemia, malnutrisi. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kejadian anemia, diantaranya dapat dilihat dari faktor risiko. Faktor risiko terjadi anemia diantaranya pendidikan, paritas, penghasilan, konsumsi Fe dan Pengetahuan (Anggraini, 2014).

Anemia dalam kehamilan memberi pengaruh kurang baik bagi ibu, baik dalam kehamilan, persalinan, maupun nifas dan masa selanjutnya. Penyulit penyulit yang dapat timbul akibat anemia adalah : keguguran (abortus), kelahiran prematur, persalinan yang lama akibat kelelahan otot rahim di dalam berkontraksi (inersia uteri), perdarahan pasca melahirkan karena tidak adanya kontraksi otot rahim (atonia uteri), syok, infeksi baik saat bersalin maupun pasca bersalin serta anemia yang berat (Wiknjosastro, 2016). Komplikasi bahaya anemia pada trimester III, anemia dapat menyebabkan terjadinya partus premature, perdarahan ante partum, gangguan pertumbuhan janin dalam rahim, asfiksia intrapartum sampai kematian, gestosis dan mudah terkena infeksi, dan dekompensasi kordis hingga kematian ibu (Saifuddin, 2016).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Desi Ari (2015) adanya faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya anemia diantaranya adalah penghasilan, pendidikan dan konsumsi Fe. Penelitian Santi (2017) didapatkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia diantaranya paritas, status gizi, tingkat pengetahuan dan kepatuhan mengkonsumsi Fe. Selanjutnya penelitian Nuw Rillaah menyebutkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian anemia pada ibu hamil diantaranya paritas, status gizi, dan konsumsi tablet Fe (Nuw Rillaah, 2017). Dari beberapa penelitian tersebut, peneliti mengambil beberapa faktor risiko yang dapat mempengaruhi terjadinya anemia dari yang paling dominan yaitu konsumsi Fe, penghasilan, paritas, pendidikan dan pengetahuan.

Berdasarkan data Dinkes Kabupaten Bandung didapatkan bahwa pada tahun 2018 kejadian anemia pada kehamilan yang paling tinggi yaitu di wilayah kerja Puskesmas Solokan Jeruk, Puskesmas Cangkuang, Puskesmas Cikancung, Puskesmas Ciwidey dan Puskesmas Kertasari. Angka kejadian anemia terbesar yaitu di Puskesmas Solokan jeruk dengan angka kejadian anemia pada kehamilan sebanyak 519 orang dari 1674 orang (31%) dan tertinggi kedua yaitu di Puskesmas Cangkuang sebanyak 514 orang dari 1874 orang (27,4%) dan yang paling sedikit yaitu di Puskesmas Panca sebanyak 97 orang dari 1483 orang (6,5%). Dan pada bulan Juni 2019 didapatkan hasil wawancara terhadap tenaga kesehatan di Puskesmas Solokan Jeruk didapatkan kejadian anemia pada kehamilan yaitu sebanyak 41 orang dari 324 orang (12,6%). Data pembanding pada tahun 2018 di Kota bandung angka kejadian anemia tertinggi yaitu di Puskesmas Kujangsari sebanyak 416 orang dari 1981 orang (20,9%).

Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk meneliti : gambaran faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2019.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana gambaran faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2019?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran faktor risiko yang mempengaruhi kejadian anemia pada kehamilan di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2019.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran kejadian anemia berdasarkan faktor pendidikan pada ibu hamil di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2019.
2. Mengetahui gambaran kejadian anemia berdasarkan faktor paritas pada ibu hamil hamil di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2019.

3. Mengetahui gambaran kejadian anemia berdasarkan faktor penghasilan pada ibu hamil di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2019.
4. Mengetahui gambaran kejadian anemia berdasarkan faktor konsumsi Fe pada ibu hamil di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2019.
5. Mengetahui gambaran kejadian anemia berdasarkan faktor pengetahuan pada ibu hamil di Puskesmas Solokan Jeruk Kabupaten Bandung tahun 2019.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

### **1.4.1 Bagi Penulis**

Diharapkan dapat memperoleh pengalaman dari hasil studi penelitian tentang penyebab terjadinya anemia pada kehamilan dan diharapkan dapat menerapkan teori dan ilmu yang didapat selama proses perkuliahan.

### **1.4.2 Bagi Institusi Pendidikan**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi lembaga pendidikan sebagai tambahan kepustakaan dan bahan bacaan serta bahan masukan untuk penelitian selanjutnya.

### **1.4.3 Bagi Tempat Peneliti**

Sebagai sumber informasi untuk dijadikan bahan masukan yang dapat digunakan untuk melakukan pelayanan secara tepat dalam meningkatkan mutu pelayanan kebidanan.